

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

##### **5.1.1. Berdasarkan Teori Feng Shui Bentuk**

Berdasarkan hasil analisis teori feng shui bentuk, bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A memiliki energi yang lebih baik daripada bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B dari segi lokasi, letak badan air, bentuk lahan, penataan tapak, dan penataan ruang dalam. Berdasarkan hasil analisis terkait bentuk tapak menunjukkan hasil yang sama-sama buruk, sedangkan hasil analisis terkait bangunan dan aktivitas sekitar serta bentuk bangunan menunjukkan hasil sama-sama baik. Dari segi analisis terhadap jalan, bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B energinya lebih baik. Ketika bangunan dianalisis secara satu kesatuan energinya menjadi buruk baik dari segi jalan, bentuk bangunan, dan penataan ruang dalam.

Analisis lokasi bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A yang berhubungan dengan 4 binatang langit sudah baik semua sedangkan pada bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B, sisi kura-kura hitam, naga hijau, dan harimau putihnya tidak sesuai dengan prinsip 4 binatang langit. Bentuk lahan kedua bangunan sama yaitu pada tanah berkontur, namun bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B memiliki tanah yang lebih curam sehingga energinya lebih buruk. Letak badan air terhadap bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A berada di depan bangunan sehingga lebih baik daripada terhadap bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B yang berada di belakang bangunan. Penataan tapak pada *Rest Area* Resta Pendopo 456 A lebih baik karena memiliki 3 putaran jalan daripada bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B yang hanya memiliki 2 putaran jalan padahal putaran jalan yang membuat chi bisa terkumpul lebih banyak di tapak. Dari segi penataan ruang dalamnya, bentuk denah dan bentuk ruangan pada *Rest Area* Resta Pendopo 456 A memiliki energi lebih harmonis daripada *Rest Area* Resta Pendopo 456 B karena patahan pada denah lebih sedikit dan lebar bangunannya lebih besar.

Kedua bangunan memiliki bentuk tapak yang sama yaitu sisi depan yang lebih lebar daripada sisi belakang sehingga keduanya sama-sama memiliki energi yang buruk. Analisis bentuk bangunannya, *Rest Area* Resta Pendopo 456 A dan B

memiliki energi yang sama-sama bagus. Bangunan dan aktivitas sekitar yang ada di sekeliling kedua bangunan tidak ada yang memancarkan energi buruk sehingga pengaruh energi yang diberikan terhadap bangunan baik. Hanya pada analisis jalan di *Rest Area* Resta Pendopo 456 B lebih baik daripada *Rest Area* Resta Pendopo 456 A karena arah lalu lintasnya yang bergerak menuju bangunan sedangkan pada *Rest Area* Resta Pendopo 456 A arah lalu lintas jalannya bergerak meninggalkan bangunan.

Hasil analisis masing-masing bangunan menunjukkan bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A memiliki feng shui baik dan memang bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A lebih ramai. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lokasi, letak badan air, bentuk lahan, penataan tapak, dan penataan ruang dalam yang membuat bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A lebih ramai.

Hasil analisis ketika bangunan digabungkan dengan jembatan yaitu buruk semua. Segi lokasi tapak, bentuk tapak, bentuk lahan, bangunan dan aktivitas sekitar, badan air dan penataan tapak tidak dapat dianalisis karena tidak dapat ditentukan bagian depan bangunannya sehingga yang dianalisis hanya dari segi jalan, bentuk bangunan, dan penataan ruang dalam. Analisis jalan menunjukkan hasil buruk karena jalan berada di tengah kedua bangunan seolah-olah memotong bangunan. Bentuk bangunan buruk karena melalui jalan tol dimana dalam feng shui jalan diibaratkan sama dengan aliran air. Suatu bangunan yang terletak di atas jalan energinya buruk. Penataan ruang dalam juga buruk karena bentuk denahnya sangat tidak beraturan dan terdapat bagian kosong di tengah menandakan ketidakseimbangan energi di dalamnya.

Hasil analisis bangunan secara keseluruhan yang dihubungkan dengan jembatan memiliki feng shui buruk namun bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A ramai. Hal ini menunjukkan bahwa jembatan yang menghubungkan kedua bangunan tidak berpengaruh pada keramaian di bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A.

### **5.1.2. Berdasarkan Teori 5 Elemen**

Berdasarkan hasil analisis teori 5 elemen bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A mempunyai hubungan lebih harmonis dengan elemen pada sektornya daripada bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B karena lebih banyak sektor dengan hubungan harmonis pada *Rest Area* Resta Pendopo 456 A daripada *Rest Area* Resta

Pendopo 456 B. Ketika bangunan dianalisis secara satu kesatuan hasilnya jumlah sektor harmonis dan tidak harmonis hampir sama, namun sektor harmonis sebagian besar jatuh pada area *Rest Area* Resta Pendopo 456 A.

Analisis 5 elemen pada bagian eksterior dan interior massa bangunan 1 dan 2 *Rest Area* Resta Pendopo 456 A menunjukkan hubungan harmonis lebih banyak daripada hubungan yang tidak harmonis. Pembagian hubungan harmonis dan tidak harmonis pada eksterior massa 1 yaitu 6 sektor harmonis dan 2 sektor tidak harmonis. Pada eksterior massa 2 yaitu 5 sektor harmonis dan 3 sektor tidak harmonis. Interior massa bangunan 1 memiliki 2 lantai yang dianalisis yaitu lantai dasar dan lantai *upper ground*. Pada interior massa 1 terdapat 6 sektor harmonis dan 2 sektor tidak harmonis di lantai dasar. Pada lantai *upper ground* terdapat 4 sektor harmonis dan 4 sektor tidak harmonis. Jumlah sektor harmonis dan tidak harmonis pada lantai dasar massa 2 sama dengan lantai *upper ground*.

Analisis pada bagian eksterior bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B menunjukkan hubungan harmonis lebih sedikit daripada hubungan tidak harmonis sedangkan pada interiornya hubungan harmonis lebih banyak daripada hubungan tidak harmonis. Eksterior bangunan hanya memiliki 3 sektor yang harmonis dan 6 sektor tidak harmonis. Interior *Rest Area* Resta Pendopo 456 B terdapat lantai dasar, lantai *upper ground*, dan lantai *lower ground* namun lantai *lower ground* tidak dapat dianalisis karena tidak pernah digunakan untuk beraktivitas. Pada lantai dasar memiliki 9 sektor harmonis dan 7 sektor tidak harmonis. Pada lantai *upper ground* memiliki 4 sektor harmonis dan 4 sektor tidak harmonis. Pada lantai dasar terdapat 2 massa terpisah maka memiliki lebih banyak sektor yang dianalisis.

Hasil analisis bangunan secara satu kesatuan menunjukkan jumlah hubungan harmonis dan tidak harmonis hampir sama pada eksterior maupun interiornya. Eksterior memiliki 3 sektor harmonis dan 4 sektor tidak harmonis. Sektor selatan pada bagian eksterior tidak dianalisis karena tidak terdapat bangunan di area tersebut. Interior bangunan yang dianalisis hanya pada lantai *upper ground* karena hanya pada lantai tersebut bangunannya menjadi satu. Hubungan harmonis ada 4 sektor dan tidak harmonis ada 3 sektor. Sektor tenggara tidak dianalisis karena tidak terdapat area ruang dalam di sektor tersebut. Hampir semua sektor harmonis pada eksterior dan interior jatuh pada area *Rest Area* Resta Pendopo 456 A, namun karena bangunan dihubungkan dengan jembatan membuat energi pada bangunan jadi lebih seimbang secara keseluruhan.

Hubungan harmonis antara elemen sektor dengan elemen pada eksisting menunjukkan energi pada bangunan juga harmonis. Energi harmonis membuat ruangan jadi lebih nyaman digunakan untuk beraktivitas. Bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 A yang lebih banyak pengunjung memang memiliki hubungan energi lebih harmonis.

## 5.2. Saran

Pada lantai *lower ground* bangunan *Rest Area* Resta Pendopo 456 B yang masih belum dibuka untuk umum bisa mulai difungsikan. Lalu pada area lantai *upper ground* dekat tangga yang mengarah ke jalan pada tapak juga dibuka untuk umum dan disewakan untuk *tenant* jangka panjang. Area yang masih tertutup sebaiknya mulai dibuka dan digunakan untuk beraktivitas supaya ada pergerakan energi dan bisa membuat bangunan memiliki chi energi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cakti, A. (2020, Agustus 10). *Berita: Antaranews.com*. Diambil kembali dari Antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/1660422/astramenginginkan-resta-pondopo-jadi-barometer-baru-tip-tol>
- Creightmore, R. (2011). *Feng Shui Secrets Of Chinese Geomancy*. Glastonbury: Wooden Books.
- Dian, M. (1996). *Logika Feng Shui*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Englebert, C. (2013). *Feng Shui for Retail Stores*. Bloomington: iUniverse.
- Erlewine, M. (2007). *The Art of Feng Shui*. Michigan: Startypes.com.
- Harijanto, A. (2010). *Pedoman Feng Shui Eksterior*. Surabaya: Indonesia Feng Shui Online Center.
- Helm, E. (2002). *26 Secrets of Feng Shui*. California: Aquarian Publications.
- Kennedy, D. D. (2019). *Feng Shui for Dummies*. Hoboken: Wiley Publishing.
- Levitt, S. (1999). *Taoist Feng Shui : The Ancient Roots of the Chinese Art of Placement*. Rochester: Destiny Books.
- Mak, M. Y., & Ng, S. T. (2005). The art and science of Feng Shui—a study on architects' perception. *Building and Environment* 40, 427-434.
- Miteva, P., Sandeva, V., & Despot, K. (2019). Feng Shui and Landscaping. *28 th INTERNATIONAL CONFERENCE for STUDENTS and YOUNG SCIENTISTS*, 185-191.
- Moran, E., Yu, J., & Biktashev, V. (2005). *The Complete Idiot's Guide to Feng Shui, Third Edition*. New York: Penguin Group.
- Nguyen, P. N. (2008). *Feng Shui for The Curious and Serious Volume 2*. Bloomington: Xlibris Corporation.
- Skinner, S. (2011). *Feng Shui : The Living Earth Manual*. Clarendon: Tuttle Publishing.
- Smith, V. M. (2006). *Feng Shui a Practical Guide for Architect and Designer*.
- Tol, B. P. (2022). *Beranda : Kementrian Pekerjaan Umun dan Perumahan Rakyat Badan Pengatur Jalan Tol*. Diambil kembali dari Kementrian Pekerjaan Umun dan Perumahan Rakyat Badan Pengatur Jalan Tol: <https://bpjt.pu.go.id>